

PEMAHAMAN MAHASISWATERHADAP KONSEP KEBUDAYAAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Dwi Setia Ningsih, Rina Devianty

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan,
Sumatera Utara, 20371

Email: setia0314213032@uinsu.ac.id, rinadevianty@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. untuk mendapatkan sebuah data dikumpulkan sejumlah mahasiswa dari berbagai latar belakang. Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola dalam pandangan dan pengalaman mahasiswa terkait konsep kebudayaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Temuan menunjukkan variasi dalam pemahaman mahasiswa, termasuk pemahaman tentang peran kebudayaan dalam penggunaan bahasa sehari-hari, interpretasi teks sastra, serta hubungan antara bahasa dan identitas budaya. Implikasi penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi konsep kebudayaan dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan mempromosikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman budaya Indonesia.

Kata Kunci: Konsep Kebudayaan Indonesia, Pemahaman Mahasiswa Kebudayaan pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa dan kebudayaan ini memiliki keterkaitan keduanya sehingga tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia, pemahaman terhadap konsep kebudayaan memiliki peran penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami lebih dalam tentang identitas nasional mereka. Kebudayaan Indonesia yang kaya dan beragam memberikan landasan yang kuat untuk memahami kompleksitas bahasa Indonesia dan cara-cara penggunaannya dalam berbagai konteks budaya.

Bahasa merupakan salah satu sarana utama untuk memahami dan memperoleh akses terhadap kebudayaan suatu bangsa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pemahaman terhadap konsep kebudayaan menjadi hal yang esensial, karena Bahasa Indonesia tidak hanya mencerminkan struktur bahasa, tetapi juga mencerminkan nilai, norma, dan budaya yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pemahaman mahasiswa terhadap konsep kebudayaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi hal yang penting untuk dieksplorasi.

Nurgiyantoro (2019) menjelaskan bahwa sastra dapat muncul dari masyarakat yang telah memiliki konvensi, tradisi, pandangan estetis, tujuan sastra, dan lain-lain yang dapat dilihat sebagai realisasi budaya. Aspek budaya dapat juga merupakan representasi dari penulisnya (sastrawan) dari sebuah lingkungan asal usulnya yang khas.

Namun, dalam praktiknya, pengajaran Bahasa Indonesia sering kali terfokus pada aspek-aspek linguistik semata, sementara kebudayaan sering diabaikan atau hanya disentuh secara permukaan. Hal ini dapat mengakibatkan pemahaman yang dangkal terhadap hubungan antara bahasa dan kebudayaan, serta mengurangi kemampuan siswa untuk mengaitkan penggunaan bahasa dengan konteks budaya yang relevan.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya integrasi konsep kebudayaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, masih diperlukan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana mahasiswa memahami konsep kebudayaan

dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemahaman ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengajar dan perancang kurikulum dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan relevan.

Penelitian ini bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai sosial-budaya dalam materi-materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Integrasi nilai sosial-budaya dilakukan untuk memperkaya pembahasan dalam ranah konsep bahasa. Selain itu, hal ini dapat memberikan pemahaman secara holistik berkaitan dengan bahasa dan bentuk aplikasinya di masyarakat. Pemahaman tersebut akan mampu menjadi landasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara lisan maupun tulis. Mengembangkan kemampuan berbahasa dengan berorientasi pada nilai-nilai sosial-budaya sangat mungkin dilakukan, karena bahasa merupakan landasan untuk memahami berbagai disiplin ilmu. Oleh sebab itu, integrasi nilai pendidikan harus dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada mahasiswa, bahwa satu topik dapat dikaji dengan berbagai perspektif dan bernilai (Ibda, 2019).

Mahasiswa, sebagai agen pembelajaran aktif, memiliki peran penting dalam memahami konsep kebudayaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemahaman mereka terhadap hubungan antara bahasa dan kebudayaan dapat memengaruhi cara mereka memahami teks, berinteraksi dalam komunitas bahasa, dan menjaga keberagaman budaya dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang pemahaman mahasiswa terhadap konsep kebudayaan dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi penting untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang efektivitas kurikulum dan metode pengajaran yang ada serta untuk mengeksplorasi potensi perbaikan yang dapat dilakukan.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pemikiran dan persepsi mahasiswa terhadap konsep kebudayaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, para pengajar dan perancang kurikulum dapat mengidentifikasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, serta mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan beragam untuk mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang bahasa dan budaya Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Maman (2002:3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial, dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Penelitian kualitatif di sini berupaya mendeskripsikan hasil melalui kata-kata dalam bentuk tulisan, bukan angka-angka. Data dalam penelitian ini adalah pendapat yang diperoleh dari jurnal dan buku bahasa Indonesia mengenai pemahaman mahasiswa terhadap konsep kebudayaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Budaya

Secara etimologis kata “budaya” atau “culture” dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin “colere” yang berarti “mengolah” atau “mengerjakan” sesuatu yang berkaitan dengan alam (cultivation). Dalam bahasa Indonesia, kata budaya (nominalisasi: kebudayaan) berasal dari bahasa Sanskerta “buddhayah” yaitu bentuk jamak dari kata buddhi (budi atau akal). Penjelasan lain tentang etimologi kata “budaya” yakni sebagai perkembangan dari kata majemuk “budi daya” yang berarti pemberdayaan budi yang berwujud cipta, karya dan karsa. Dalam perspektif yang lain, Dewantara (Arief, 2015) menjelaskan bahwa “budaya” atau “kebudayaan (bahasa Jawa: kabudayaan)” mempunyai persamaan terminologi dengan kata “kultur” (dari bahasa Jerman), “cultuur” (dari bahasa Belanda), dan “culture” (dari bahasa Inggris) yang ke semuanya mempunyai arti hasil/buah dari peradaban manusia. Kata “kultur” tersebut (diadopsi secara utuh dalam bahasa Indonesia) berakar dari bahasa Latin “cultura”, perubahan dari “colere” yang berarti usaha untuk memelihara dan memajukan budi/akal/jiwa.

Definisi budaya yang telah dikemukakan tadi mencakup arti yang sangat luas. Definisi lain yang komprehensif namun ringkas dikemukakan oleh Malinowski (1988) yang menyatakan bahwa budaya sebagai “jumlah barang, hak dan kewajiban, ide, keyakinan, kemampuan, serta adat istiadat”. Pengertian budaya seperti yang dikemukakan oleh Malinowski ini menunjukkan bahwa budaya merupakan sistem komponen yang berwujud (tangible) dan tidak berwujud (intangible). Komponen budaya yang berwujud mewakili budaya material yang diperlukan untuk mendukung kehidupan manusia, seperti pakaian, peralatan, makanan, bangunan, lukisan, artefak, dan benda-benda lainnya. Unsur-unsur budaya yang tidak berwujud melambangkan budaya non-material berupa nilai, keyakinan, sikap, moralitas, etika, spiritualitas, tradisi, dan adat istiadat.

Koentjaraningrat (2009) mengartikan kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Definisi tersebut mempunyai makna bahwa hampir semua tindakan manusia adalah “kebudayaan”, karena tindakan-tindakan manusia tersebut diperoleh melalui proses belajar. Bahkan berbagai tindakan yang bersifat naluriah, misalnya makan, juga diubah menjadi tindakan berkebudayaan. Manusia makan pada waktu-waktu tertentu yang dianggap pantas, makan menggunakan alat-alat tertentu, dan tata cara serta sopan santun yang sering kali rumit.

Brown (1963:46) menyatakan “Budaya merupakan apa yang mengikat manusia satu dengan lainnya. Budaya adalah semua cara perilaku yang berterima dan terpola dari manusia”. Kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Koentjaraningrat (dikutip Suriasumantri, 1983:261) secara lebih terinci membagi kebudayaan menjadi unsur-unsur yang terdiri dari sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencarian serta sistem teknologi dan peralatan. Salah satu cara berpikir tentang budaya adalah dengan mengkontraskannya dengan alam (nature). Alam mengacu kepada apa yang dilahirkan dan tumbuh secara organik sedangkan budaya mengacu kepada apa yang telah dikembangkan

dan dipelihara (Kramsch, 1990:3).

Kebudayaan merujuk pada keseluruhan sistem nilai, norma, kepercayaan, tradisi, bahasa, seni, dan institusi yang dibagikan oleh suatu kelompok manusia dalam suatu wilayah atau komunitas tertentu. Dalam konteks yang lebih luas, kebudayaan mencakup segala hal yang manusia hasilkan, termasuk pengetahuan, teknologi, dan cara hidup mereka. Berikut adalah beberapa poin penting dalam pengertian kebudayaan:

1. Sistem Nilai dan Norma: Kebudayaan mencakup seperangkat nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pedoman bagi perilaku dan interaksi sosial dalam suatu masyarakat. Ini mencakup pandangan tentang kebaikan, kebenaran, keadilan, serta aturan-aturan yang mengatur hubungan antara individu-individu dalam kelompok.
2. Bahasa: Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kebudayaan karena merupakan alat utama komunikasi dan penyampaian nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bahasa mencerminkan cara pandang, pengalaman, dan pemahaman tentang dunia yang beragam dalam suatu budaya.
3. Tradisi dan Ritual: Kebudayaan juga mencakup warisan tradisi dan ritual yang diwariskan dari generasi ke generasi. Ini bisa berupa perayaan, upacara adat, atau praktik keagamaan yang memperkuat identitas dan solidaritas kelompok.
4. Seni dan Kreativitas: Seni dalam segala bentuknya, seperti seni visual, musik, tari, dan sastra, merupakan bagian integral dari kebudayaan. Seni tidak hanya mencerminkan keindahan, tetapi juga mengungkapkan gagasan, emosi, dan pengalaman manusia dalam konteks budaya mereka.

Pengertian kebudayaan ini menekankan bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang dinamis dan selalu berubah seiring waktu. Ia dipengaruhi oleh interaksi antara individu, kelompok, dan lingkungan mereka, serta oleh faktor-faktor seperti globalisasi, migrasi, dan teknologi.

Konsep Kebudayaan Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa merupakan kesempatan penting untuk memahami dan mengapresiasi keberagaman budaya Indonesia. Berikut adalah beberapa konsep kebudayaan Indonesia yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi mahasiswa yaitu Seni dan Budaya Tradisional pada Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diperkaya dengan mempelajari seni tradisional Indonesia, seperti tarian, musik, wayang kulit, batik, dan lain-lain. Ini tidak hanya memperluas kosakata mereka tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang warisan budaya Indonesia. Integrasi konsep kebudayaan Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya membantu mahasiswa memperdalam pemahaman bahasa, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang kekayaan budaya Indonesia dan mengembangkan sikap yang lebih terbuka dan inklusif terhadap keberagaman.

Pemahaman mahasiswa terhadap konsep kebudayaan mencerminkan kesadaran mereka tentang kompleksitas dan pentingnya warisan budaya dalam membentuk identitas individu, komunitas, dan bangsa. Berikut adalah beberapa aspek yang mungkin menjadi bagian dari pemahaman mereka:

a. Keanekaragaman Budaya: Mahasiswa mengerti bahwa kebudayaan mencakup beragam aspek, seperti bahasa, adat istiadat, seni, musik, tarian, arsitektur, makanan, dan banyak lagi. Mereka menyadari bahwa keberagaman ini adalah salah satu kekayaan terbesar bangsa dan perlu dijaga serta dihargai.

b. Pengaruh Sejarah: Mahasiswa memahami bahwa kebudayaan suatu masyarakat sering kali dipengaruhi oleh sejarahnya. Mereka mempelajari bagaimana peristiwa sejarah, seperti penjajahan, migrasi, dan perkembangan politik, telah membentuk pola pikir, nilai-nilai, dan tradisi budaya suatu bangsa.

c. Peran Identitas: Mahasiswa mengakui bahwa kebudayaan adalah cermin dari identitas individu dan kelompok. Mereka memahami bahwa seseorang sering kali merasa terhubung dengan budaya asalnya dan menganggapnya sebagai bagian penting dari diri mereka.

d. pentingnya Pelestarian: Mahasiswa menyadari pentingnya melestarikan dan memelihara warisan budaya untuk generasi mendatang. Mereka terlibat

dalam upaya pelestarian, baik melalui studi akademis, partisipasi dalam kegiatan budaya, atau dukungan terhadap inisiatif pelestarian lokal.

e. Interaksi Budaya: Mahasiswa memahami bahwa kebudayaan tidak statis, tetapi selalu berubah dan berkembang melalui interaksi antarbudaya. Mereka mengapresiasi pertukaran budaya dan mengakui nilai positif dari dialog antarbudaya dalam memperkaya pengalaman dan pemahaman mereka.

f. Budaya dalam Konteks Global: Mahasiswa menyadari bahwa dalam era globalisasi, budaya menjadi semakin terhubung dan berinteraksi secara lintas batas. Mereka mempertimbangkan bagaimana budaya lokal berinteraksi dengan budaya global, serta dampaknya terhadap identitas lokal dan keberagaman budaya.

Pemahaman mahasiswa terhadap konsep kebudayaan mencerminkan pandangan mereka tentang keberagaman, identitas, sejarah, dan pentingnya pelestarian dalam konteks global yang terus berubah. Melalui pemahaman ini, mereka dapat menjadi agen perubahan yang mempromosikan keberagaman budaya, dialog antarbudaya, dan penghargaan terhadap warisan budaya yang kaya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia, pelaksanaan pembelajaran berbahasa dikemas ke dalam empat aspek, yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut telah menjadi landasan pembelajaran mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Lebih lanjut, pembelajaran bahasa di perguruan tinggi diarahkan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan yang dikembangkan antara lain dari segi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan bahasa Indonesia itu sendiri. Untuk itu, menurut Mansyur (2016), setiap pengajar bahasa Indonesia senantiasa terus berupaya meningkatkan keberhasilannya dalam pembelajarannya, seperti melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang efektif, inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses di mana individu belajar untuk memahami, berkomunikasi, dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif. Berikut adalah beberapa konsep dan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia:

1. Komunikatif: Fokus utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah pada kemampuan berkomunikasi. Mahasiswa harus diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam situasi yang mirip dengan kehidupan nyata.

2. Kontekstual: Pembelajaran bahasa Indonesia harus relevan dengan kehidupan sehari-hari dan situasi sosial-budaya di Indonesia. Menggunakan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti percakapan, acara televisi, dan berita, dapat membantu mahasiswa memahami konteks penggunaan bahasa.

3. Integratif: Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diintegrasikan dengan konten dari berbagai bidang studi, seperti sejarah, sastra, seni budaya, dan lain-lain. Ini membantu mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang budaya Indonesia sambil memperbaiki kemampuan bahasa mereka.

4. Interaktif: Pembelajaran bahasa Indonesia harus melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta antara sesama siswa. Aktivitas seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat pembelajaran mereka.

5. Berbasis Teknologi: Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam pembelajaran bahasa. Platform daring, aplikasi, dan perangkat lunak pembelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan untuk memberikan materi, latihan, dan umpan balik kepada mahasiswa di mana saja dan kapan saja.

6. Pengajaran Berpusat pada Siswa: Guru bahasa Indonesia perlu memperhatikan kebutuhan individual mahasiswa dan menyediakan dukungan yang sesuai. Ini termasuk memberikan umpan balik yang konstruktif, menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.

7. Eksperiential Learning: Melibatkan mahasiswa dalam pengalaman langsung dengan budaya Indonesia, seperti kunjungan lapangan ke tempat-tempat bersejarah atau kegiatan budaya, dapat memperdalam pemahaman mereka tentang bahasa dan budaya Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya tentang mempelajari struktur dan kosakata, tetapi juga tentang memahami konteks budaya di mana bahasa tersebut digunakan. Dengan pendekatan yang holistik dan kontekstual, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia yang lebih baik sambil mengeksplorasi dan menghargai kekayaan budaya Indonesia.

Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kebudayaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pemahaman mahasiswa terhadap kebudayaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap kebudayaan pembelajaran Bahasa Indonesia:

a) Konteks Budaya: Mahasiswa perlu memahami konteks budaya di mana Bahasa Indonesia digunakan, termasuk nilai-nilai, norma-norma, tradisi, dan aspek-aspek budaya lainnya yang tercermin dalam bahasa sehari-hari. Ini membantu mereka memahami penggunaan bahasa dalam konteks budaya yang tepat.

b) Interaksi Sosial: Interaksi dengan penutur asli Bahasa Indonesia dan anggota komunitas bahasa Indonesia dapat membantu mahasiswa memahami lebih dalam aspek kebudayaan dalam bahasa tersebut. Melalui dialog, observasi, dan partisipasi dalam kegiatan budaya, mahasiswa dapat memperkaya pemahaman mereka tentang kebudayaan pembelajaran Bahasa Indonesia.

c) Penggunaan Media Budaya: Memanfaatkan media budaya seperti film, musik, sastra, dan media digital lainnya yang menggunakan Bahasa Indonesia dapat membantu mahasiswa terpapar dengan keberagaman budaya Indonesia. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga membantu mereka memahami variasi bahasa dan konteks budaya yang berbeda.

Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, pengajar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pemahaman yang lebih baik tentang kebudayaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa mahasiswa tetapi juga memperkaya pengalaman pembelajaran mereka secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep kebudayaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman mereka tentang bahasa, budaya, dan identitas nasional. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep kebudayaan cenderung lebih sensitif terhadap konteks budaya dalam penggunaan bahasa, lebih mampu menghargai perbedaan budaya, dan lebih mampu berkomunikasi secara efektif dalam situasi yang beragam. Oleh karena itu, integrasi konsep kebudayaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi menjadi sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi individu yang kompeten dalam konteks budaya yang semakin kompleks dan terhubung secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, N.F. (2015). Analisis wacana eksplanatif. Malang: Worldwide Readers.
- Brown, Ina Corine. 1963. Understanding Other Cultures. New Jersey: PrenticeHall, Inc., 1963.
- Ibda, H. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Baru di Perguruan Tinggi dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal

Jalabahasa, 15 (1). 48-64.

Kramsch, Claire. 1998. *Language and Culture*. Oxford: Oxford University Press.

Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maman, Kh. 2002. "Menggabungkan Metode Penelitian Kuantitatif dengan Kualitatif".

Makalah Pengantar Filsafat Sains, Program Pasca Sarjana. Bandung: ITB.

Mansyur, Umar. (2016). *Bahasa Indonesia dalam Belitan Media Sosial: Dari Cabe_Cabean*

Hingga Tafsir Al-Maidah 51. <http://doi.org/10.17605/OSF>.

Malinowski, B. (1988). *Eine wissenschaftliche theorie der kultur* (3rd ed.). Frankfurt/Main:

Suhrkamp.

Nurgiyantoro, B. (2019). *The Wayang Story in Modern Indonesian Fictions* (Reviews on

Mangunwijaya and Sindhunata's Novels). *Litera, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra*

dan Pengajarannya, Volume 18 No. 2 edisi Juli 2019, 167-184. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/24997>.

Suriasumantri, Jujun S. 1983. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka

Sinar Harapan.